

## IMPLEMENTASI KESELAMATAN, KESEHATAN, DAN KEBERSIHAN ANAK USIA DINI

Fitriah, Mukhlas Nugraha, Maylafaizha Asri, Reana Yusanaka  
mukhlasnugraha@gmail.com  
Institut Agama Islam Muhammad Azim Jambi

### Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru serta orang tua dalam menerapkan prinsip keselamatan, kesehatan, dan kebersihan (K3) bagi anak usia dini di lingkungan pendidikan. Melalui program penyuluhan, pendampingan, dan demonstrasi praktik, kegiatan ini berupaya mewujudkan lingkungan belajar yang aman, sehat, dan bersih, sesuai standar pengembangan anak usia dini. Metode pelaksanaan mencakup ceramah interaktif, workshop praktik K3, simulasi penanganan risiko, dan penyusunan SOP sederhana untuk lembaga pendidikan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kesadaran serta praktik K3 di lembaga sekolah mitra, termasuk perbaikan pola hidup bersih dan sehat (PHBS), identifikasi bahaya, dan penerapan protokol kebersihan ruang kelas. Kegiatan ini merekomendasikan keberlanjutan program melalui pelatihan rutin, penyediaan sarana K3, serta kolaborasi lintas lembaga demi menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung tumbuh kembang anak.

**Kata Kunci:** Kesehatan, Anak, Pendidikan

### PENDAHULUAN

Keselamatan, kesehatan, dan kebersihan merupakan aspek fundamental dalam pendidikan anak usia dini karena pada fase ini anak berada dalam masa keemasan perkembangan motorik, kognitif, emosi, serta sosial. Anak usia dini memiliki tingkat ketergantungan yang tinggi terhadap lingkungan dan orang dewasa, sehingga pengelolaan lingkungan pendidikan yang aman dan sehat menjadi sebuah keharusan. Lembaga PAUD perlu memastikan bahwa seluruh kegiatan pembelajaran berlangsung dalam kondisi yang meminimalkan risiko kecelakaan, paparan penyakit, dan gangguan kebersihan lingkungan.

Di berbagai lembaga PAUD, masalah keselamatan sering muncul karena lingkungan fisik yang belum dirancang secara optimal, seperti lantai licin, peralatan bermain yang tidak standar, serta kurangnya pengawasan saat aktivitas berlangsung. Sementara itu, aspek kesehatan menjadi

perhatian penting mengingat anak berada pada fase rentan terhadap penyakit menular, terutama di lingkungan yang memungkinkan terjadinya kontak dekat dengan teman sebaya. Tanpa manajemen kesehatan yang baik, anak berpotensi mengalami penyakit seperti infeksi saluran pernapasan, diare, atau penyakit kulit. Di sisi lain, kebersihan lingkungan, termasuk kebersihan kelas, toilet, serta peralatan belajar, sering kali menjadi pemicu munculnya gangguan kesehatan.

Kesadaran guru dan orang tua tentang pentingnya penerapan prinsip K3 belum sepenuhnya merata. Banyak guru memahami pentingnya K3 secara umum, namun belum memiliki kompetensi teknis dalam penerapannya, seperti membuat SOP keselamatan ruang bermain, prosedur penanganan cedera ringan, atau cara memastikan alat peraga ramah anak. Selain itu, kolaborasi antara guru, orang tua, dan lembaga sering kurang optimal, sehingga pelaksanaan K3 hanya sebatas formalitas.

Melihat urgensi tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan untuk memberikan edukasi, pelatihan, dan pendampingan terkait implementasi K3 di satuan PAUD. Kegiatan ini dirancang tidak hanya berfokus pada pemahaman teoretis, tetapi juga pada praktik nyata yang mudah diterapkan dalam keseharian. Konsep K3 dalam konteks PAUD menekankan pentingnya membangun budaya aman, sehat, dan bersih sebagai rutinitas harian, bukan sekadar program tambahan.

Selain itu, program ini menjadi bentuk dukungan institusi pendidikan tinggi dalam memperkuat kapasitas lembaga PAUD, terutama di wilayah yang membutuhkan pendampingan dalam peningkatan kualitas layanan. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan sekolah mampu menyusun kebijakan internal terkait K3, menata ulang fasilitas, serta menerapkan pola pembiasaan hidup bersih dan sehat kepada seluruh warga sekolah.

## **PENDEKATAN KEGIATAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan berbasis kebutuhan (need-based). Pendekatan ini dipilih agar kegiatan yang dilakukan benar-benar menjawab permasalahan nyata lembaga PAUD serta melibatkan seluruh pemangku kepentingan secara aktif. Kegiatan diawali dengan asesmen awal yang dilakukan melalui observasi lingkungan fisik, wawancara dengan guru, serta diskusi kelompok kecil dengan orang tua. Asesmen ini membantu mengidentifikasi potensi bahaya, tingkat pemahaman K3, serta kondisi fasilitas yang perlu ditingkatkan.

Setelah asesmen dilakukan, penyuluhan diberikan dalam bentuk ceramah interaktif mengenai keselamatan bermain, pentingnya kesehatan lingkungan, kebersihan kelas, serta standar kelayakan fasilitas PAUD. Penyuluhan tidak hanya menyampaikan teori, tetapi juga memberikan

contoh praktis yang dapat langsung diterapkan. Peserta juga diberikan modul K3 sederhana sebagai bahan pegangan.

Pendekatan workshop digunakan untuk memperkuat keterampilan teknis peserta. Guru dan orang tua dilatih melakukan identifikasi risiko (risk assessment), penanganan cedera ringan seperti luka terjatuh, teknik cuci tangan yang benar, serta cara menjaga kebersihan alat peraga. Peserta juga diajak menyusun SOP sederhana yang meliputi tata tertib keselamatan, prosedur evakuasi darurat, dan panduan kebersihan harian.

Selain itu, kegiatan ini menggunakan metode demonstrasi. Fasilitator mencontohkan cara menata ruang kelas aman, memilih peralatan bermain ramah anak, serta prosedur pemeriksaan kesehatan harian (daily health check). Demonstrasi dilakukan langsung pada lingkungan sekolah agar peserta dapat melihat contoh nyata.

Pendekatan kolaboratif dan pendampingan berkelanjutan juga diterapkan. Guru didampingi untuk menata ruang kelas, memperbaiki tata kelola kebersihan, serta mengimplementasikan protokol kesehatan seperti cuci tangan sebelum dan sesudah kegiatan. Pendampingan dilakukan selama beberapa kali kunjungan agar terjadi perubahan perilaku, bukan hanya peningkatan pengetahuan.

Dengan pendekatan yang beragam dan partisipatif ini, kegiatan diharapkan mampu menghasilkan perubahan signifikan terhadap pemahaman dan praktik K3 dalam keseharian lembaga PAUD.

## **HASIL KEGIATAN**

Kegiatan implementasi K3 bagi anak usia dini menghasilkan sejumlah capaian penting yang dapat dilihat dari aspek pengetahuan, sikap, dan praktik guru maupun orang tua. Berdasarkan evaluasi awal dan akhir, terdapat peningkatan signifikan pada pemahaman peserta terkait keselamatan, kesehatan, dan kebersihan di lingkungan PAUD.

### **1. Peningkatan Pengetahuan Guru dan Orang Tua**

Setelah mengikuti penyuluhan dan workshop, lebih dari 85% peserta menunjukkan pemahaman lebih baik mengenai standar keselamatan ruang kelas, penanganan cedera sederhana, dan langkah-langkah menjaga kebersihan fasilitas bermain. Sebelum kegiatan, sebagian besar guru belum mengetahui konsep risk assessment. Setelah pelatihan, mereka mampu mengidentifikasi titik berbahaya seperti sudut meja tajam, lantai licin, colokan listrik tanpa pengaman, dan peralatan bermain usang.

### **2. Perbaikan Lingkungan Fisik dan Kebersihan**

Melalui kegiatan pendampingan, lembaga PAUD mitra melakukan pembenahan ruang kelas. Guru menata ulang posisi meja, mengatur area bermain agar lebih aman, dan memberikan tanda visual pada area yang berisiko. Toilet anak dibersihkan dan diberi poster sederhana mengenai cara mencuci tangan. Selain itu, lembaga mulai menetapkan jadwal kebersihan harian yang dilakukan secara bergilir oleh guru.

### 3. Pembentukan SOP K3 Sederhana

Kegiatan berhasil membantu lembaga menyusun dokumen SOP sederhana terkait keselamatan dan kesehatan anak. SOP ini mencakup prosedur pemeriksaan kesehatan di pagi hari, panduan penggunaan alat bermain, prosedur evakuasi darurat, serta tata tertib kebersihan. Dokumen ini kemudian disosialisasikan kepada seluruh orang tua melalui grup komunikasi sekolah.

### 4. Perubahan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Anak-anak mulai terbiasa dengan rutinitas cuci tangan, membuang sampah pada tempatnya, dan menjaga kebersihan alat permainan setelah digunakan. Guru melaporkan bahwa anak menjadi lebih disiplin dalam menjaga kerapian dan terbiasa mengikuti instruksi keamanan seperti berjalan tertib di koridor atau tidak berlari di area basah.

### 5. Simulasi Keadaan Darurat

Fasilitator dan guru melaksanakan simulasi evakuasi kebakaran sederhana. Melalui simulasi ini, anak-anak belajar mengenali suara alarm, mengikuti jalur evakuasi, dan berkumpul pada titik aman. Guru merasa lebih siap menghadapi potensi keadaan darurat.

### 6. Evaluasi dan Dokumentasi

Data evaluasi dikumpulkan melalui kuesioner dan observasi. Hasilnya menunjukkan peningkatan rata-rata 30% pada aspek pengetahuan dan 40% pada aspek praktik K3. Sekolah juga didorong membuat dokumentasi visual berupa foto sebelum dan sesudah pendampingan, sehingga terlihat perubahan nyata fasilitas.

Berikut tabel ringkas perubahan sebelum dan sesudah kegiatan:

Aspek	Sebelum	Sesudah
<b>Pengetahuan K3 guru</b>	50% paham dasar	85% memahami standar
<b>Kebersihan kelas</b>	Tidak konsisten	Jadwal harian berjalan
<b>Penataan ruang</b>	Banyak risiko	Aman dan tertata
<b>PHBS anak</b>	Belum optimal	Terbiasa cuci tangan
<b>SOP</b>	Tidak tersedia	Tersusun & dipakai

Secara keseluruhan, kegiatan ini berdampak langsung pada peningkatan kualitas layanan PAUD, terutama dalam aspek keamanan dan kesehatan anak.

## **REKOMENDASI KEGIATAN**

Berdasarkan hasil pendampingan, beberapa rekomendasi yang dapat dilakukan untuk keberlanjutan program K3 di lembaga PAUD adalah sebagai berikut. Pertama, sekolah perlu mengadakan pelatihan rutin bagi guru minimal dua kali setahun untuk memperbarui pemahaman tentang keselamatan dan kesehatan anak. Hal ini penting karena perkembangan standar dan kebutuhan anak terus berubah seiring waktu.

Kedua, lembaga perlu berkolaborasi dengan puskesmas terdekat untuk melakukan pemeriksaan kesehatan berkala kepada anak, termasuk pemantauan tumbuh kembang, gizi, serta kebersihan lingkungan. Kerja sama ini akan memperkuat komitmen sekolah dalam menerapkan pola hidup bersih dan sehat.

Ketiga, sekolah disarankan mengalokasikan anggaran khusus untuk pemeliharaan fasilitas K3, seperti perbaikan alat bermain, penyediaan kotak P3K, dan pengadaan alat kebersihan. Pemenuhan sarana yang memadai sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan K3.

Keempat, perlu adanya program komunikasi berkelanjutan antara sekolah dan orang tua. Orang tua harus dilibatkan dalam promosi K3 di rumah agar pembiasaan hidup sehat menjadi budaya bersama. Sosialisasi dapat dilakukan melalui grup WA, leaflet, atau pertemuan bulanan.

Kelima, lembaga dapat membentuk tim kecil K3 yang bertugas memonitor, mengevaluasi, dan melaporkan kondisi keselamatan dan kesehatan sekolah setiap bulan. Tim ini akan memastikan bahwa upaya yang telah dilakukan terus berjalan dan dapat ditingkatkan sesuai kebutuhan.

Dengan rekomendasi tersebut, lembaga PAUD diharapkan mampu mengembangkan budaya aman, sehat, dan bersih secara berkelanjutan.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai implementasi keselamatan, kesehatan, dan kebersihan anak usia dini telah memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas lingkungan belajar di lembaga mitra. Melalui pendekatan penyuluhan, workshop, demonstrasi, dan pendampingan, guru dan orang tua mendapatkan pemahaman dan keterampilan yang lebih baik dalam menerapkan prinsip-prinsip K3. Perubahan nyata terlihat pada perbaikan tata ruang kelas,

meningkatnya praktik PHBS, serta tersusunnya SOP sederhana sebagai panduan pelaksanaan K3 di sekolah.

Penerapan K3 terbukti menjadi faktor penting dalam mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Lingkungan yang aman dan bersih membantu anak belajar dengan nyaman, mengurangi risiko penyakit dan kecelakaan, serta membentuk pembiasaan hidup sehat sejak dini. Kegiatan ini juga memperkuat kolaborasi antara guru, orang tua, dan lingkungan sekitar dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih teratur dan kondusif.

Namun demikian, keberhasilan implementasi K3 tidak berhenti pada kegiatan pendampingan saja. Dibutuhkan komitmen berkelanjutan dari lembaga untuk mempertahankan dan meningkatkan standar keselamatan serta kebersihan. Pelatihan lanjutan, pemeliharaan fasilitas, serta komunikasi intensif dengan orang tua harus terus dilakukan agar budaya K3 benar-benar melekat dalam aktivitas harian sekolah.

Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan lembaga PAUD mampu menjadi contoh praktik baik dalam penerapan keselamatan, kesehatan, dan kebersihan anak usia dini, serta mampu menginspirasi lembaga lain untuk melakukan upaya serupa demi masa depan anak yang lebih sehat, aman, dan berkualitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, L., & Rahayu, S. (2021). *Implementasi perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini di lembaga PAUD*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 112–123.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Hasibuan, R., & Siregar, A. (2020). *Manajemen lingkungan belajar yang aman dan sehat pada pendidikan anak usia dini*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 45–56.
- Ismail, A. (2019). *Keselamatan dan kesehatan dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini*. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 6(1), 78–85.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *Standar Nasional PAUD: Pedoman kesehatan, keselamatan, dan perlindungan anak*. Jakarta: Kemendikbud RI.
- Nurhidayati, S., & Wulandari, N. (2022). *Penerapan SOP keselamatan di lingkungan PAUD sebagai upaya pencegahan kecelakaan anak*. *Jurnal Golden Age*, 7(3), 210–220.
- Putra, H. (2023). *Risk assessment dalam pengelolaan lingkungan bermain anak usia dini*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 12(2), 134–150.

Rahmawati, T., & Listyaningsih, L. (2020). *Pengaruh kebersihan lingkungan sekolah terhadap kesehatan anak usia dini*. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 6(4), 520–529.

Santoso, E., & Pratiwi, F. (2022). *Pengembangan budaya sekolah sehat pada lembaga PAUD*. Jurnal Administrasi Pendidikan, 10(1), 98–109.

WHO. (2021). *Healthy and Safe Learning Environments for Early Childhood*. World Health Organization.